

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perkebunan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, baik melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun sebagai sumber utama devisa negara. Pada tahun 2022, sektor perkebunan menyumbang sekitar 3,76% terhadap PDB nasional (BPS, 2023). Komoditas perkebunan seperti karet memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia. Indonesia menjadi produsen karet terbesar di dunia dengan produksi yang mencapai lebih dari 2,65 juta ton pada tahun 2023, menyumbang sekitar 21,92% terhadap produksi karet global (Kementerian Pertanian, 2023). Karet merupakan komoditas ekspor utama setelah minyak dan gas bumi sehingga menjadi sumber devisa yang signifikan bagi negara.

PT Perkebunan Nusantara I Regional 3 adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor perkebunan dan pengolahan hasil pertanian, terutama komoditas karet dan kopi. Komoditas utama yang dikelola adalah karet yang memiliki nilai ekonomi tinggi baik di pasar domestik maupun internasional. Produk utama hasil pengolahan karet yang dihasilkan perusahaan berupa karet lembaran atau karet RSS (*Ribbed Smoked Sheets*) yaitu karet alam yang telah diproses menjadi lembaran bergelombang dan melalui proses pengasapan guna menjaga kualitas serta daya tahan produk. PTPN I Regional 3 memiliki potensi besar dalam pengelolaan karet yang didukung oleh luas areal tanam yang signifikan,

infrastruktur pengolahan yang memadai, serta produktivitas yang berkelanjutan melalui kegiatan penyiapan yang dilakukan sepanjang tahun. Permintaan global terhadap karet RSS cenderung stabil karena digunakan dalam berbagai industri, seperti otomotif, manufaktur, dan kesehatan, sehingga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Potensi tersebut menjadikan PTPN I Regional 3 sebagai salah satu pemain kunci dalam menjaga keberlanjutan industri karet nasional serta mendukung kontribusi terhadap perekonomian negara.

PTPN I Regional 3 mengalami penurunan volume penjualan karet RSS dalam beberapa tahun terakhir akibat fluktuasi harga karet di pasar global, meningkatnya persaingan antar pelaku industri, alih fungsi lahan perkebunan, serta dampak perubahan iklim yang memengaruhi produktivitas tanaman. Fluktuasi harga karet menyebabkan ketidakstabilan penjualan karena harga yang tidak menguntungkan membuat konsumen menunda atau mengurangi pembelian. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan bersaing dalam aspek harga dan kualitas sehingga jika tidak kompetitif konsumen beralih ke pemasok lain. Perusahaan pesaing Sri Trang Agro-Industry dari Thailand, Chengming Vietnam Import dan Eksport Co., Ltd. dari Vietnam, Thomson Rubbers dari India, dan Nanjing Union Rubber dan Chemicals Co., Ltd. dari China. Alih fungsi lahan berdampak pada berkurangnya area produksi yang menyebabkan penurunan volume karet RSS yang dapat dijual. Perubahan iklim ekstrem menurunkan produktivitas tanaman karet sehingga hasil panen berkurang. Berdasarkan data sekunder perusahaan, terjadi penurunan volume penjualan karet RSS selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, volume penjualan tercatat sebesar 4.383.872 kg, kemudian mengalami

penurunan menjadi 3.550.634 kg pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 3.505.825 kg pada tahun 2024.

Tren penurunan volume penjualan karet RSS menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kinerja penjualan PTPN I Regional 3. Kondisi ini menuntut perlunya peramalan volume penjualan yang akurat untuk membantu perusahaan mengantisipasi perubahan penjualan. Jika ditemukan adanya peningkatan pada periode tertentu, perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk memanfaatkan momentum tersebut (Dunan et al., 2020). Analisis terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi volume penjualan karet RSS menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi penyebab penurunan volume penjualan. Beberapa faktor yang memengaruhi penjualan karet RSS di PT Perkebunan Nusantara I Regional 3 antara lain adalah harga produk, harga pokok penjualan, dan beban pemasaran. Harga produk yang kompetitif dapat menarik minat konsumen, sementara harga pokok penjualan yang tinggi berpotensi menekan margin keuntungan dan memengaruhi kebijakan penetapan harga. Beban pemasaran yang efisien berperan penting dalam meningkatkan visibilitas produk dan menjangkau pasar yang lebih luas. Perusahaan perlu mengidentifikasi dan menganalisis faktor – faktor tersebut secara menyeluruh agar dapat merumuskan strategi penjualan yang efektif sehingga dapat meningkatkan volume penjualan secara berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan usaha jangka panjang.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis tren penjualan karet RSS pada PT Perkebunan Nusantara I Regional 3
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi penjualan karet pada PT Perkebunan Nusantara I Regional 3

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sarana penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama studi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan pengambilan keputusan dan informasi tambahan untuk mengambil langkah – langkah untuk meningkatkan volume penjualan.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini sebagai sumber bacaan atau referensi untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan baru tentang tren penjualan karet RSS dan faktor – faktor yang mempengaruhi.